

Budidaya Hidroponik Posyandu Mawar Desa Palioi Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba

Anita

Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar

Email: anitadinar1983@gmail.com

Abstract

Posyandu (Integrated Service Post) is a form of community self-help activity in the health sector whose existence is expected to bring promotive and preventive efforts closer to the community. Based on the output of the survey conducted at Posyandu Mawar, located in Palioi Village, Kindang District, Bulukumba Regency, it was found that there is still minimal use of posyandu land for vegetable cultivation. One method solution to solving the problem of Posyandu Mawar cadres is conducting hydroponic training. Hydroponics is the cultivation of planting using water without using soil but emphasizes more on meeting nutritional needs for plants. The method used uses interactive lecturing techniques using power point media. The materials provided are: (a) Definition of Hydroponics, (b) Excess Hydroponics, (c) Procurement of Hydroponic planting media, (d) Types of Hydroponic Plants, (e) Maintenance of Hydroponic Plants, (f) Hydroponic Harvesting. Training activities and practice of making hydroponics have been carried out with the output of this Community Partnership Program, namely Posyandu Mawar cadres who understand hydroponic vegetable cultivation and are able to practice it.

Keywords: Posyandu Mawar, *Hydroponics*, *Palioi Village*

1. Pendahuluan

Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) merupakan suatu bentuk aktivitas swadaya warga dibidang kesehatan yang dilaksanakan pada suatu daerah kerja Puskesmas (Prigianata, 2013). Posyandu adalah upaya kesehatan berbasis swadaya masyarakat yang keberadaannya sangat diharapkan untuk mendekatkan upaya promotif dan preventif pada masyarakat.

Pelayanan kesehatan dasar pada Posyandu merupakan pelayanan kesehatan yg meliputi sekurang-kurangnya 5 (lima) aktivitas, yakni Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Keluarga Berencana (KB), imunisasi, gizi, dan penanggulangan diare (Kementrian Kesehatan, 2011). Berdasarkan output survei yang dilakukan pada Posyandu Mawar yang terletak pada Desa Palioi Kecamatan Kindang Kabupaten Bulukumba, ditemukan masih minimnya pemanfaatan lahan posyandu untuk budidaya sayuran. Sehingga untuk aktivitas pemberian makanan tambahan (PMT) lokal bagi balita yg berada pada bawah garis merah (BGM), kader Posyandu Mawar membeli sayuran ke pasar yang jarak tempuhnya relatif jauh. Salah satu solusi metode untuk menyelesaikan masalah kader Posyandu Mawar yaitu melaksanakan pelatihan *Hidroponik*.

Hidroponik merupakan budidaya menanam memanfaatkan air tanpa memakai tanah tetapi lebih menekankan dalam pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tumbuhan. Kebutuhan air dalam hidroponik lebih sedikit daripada kebutuhan air dalam budidaya menggunakan tanah. *Hidroponik* memakai air yang lebih efisien, jadi cocok diterapkan dalam wilayah yang mempunyai pasokan air yang terbatas (Haryanto & Nurwijayanti, 2018). Prinsip

dasar *hidroponik* merupakan upaya menaruh unsur hara atau nutrisi yang diharapkan tumbuhan. Melalui teknik ini akan lebih banyak tumbuhan yang bisa dibudidayakan pada satuan ruang yang sempit. Bahkan tumbuhan akan tumbuh lebih produktif meski tanpa media tanah (Oktarina & Purwanto, 2009)

2. Metode Pelaksanaan

Untuk mencapai sasaran luaran yang sudah direncanakan melalui Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini dilakukan melalui tahapan sebagai berikut :

2.1 Pemaparan materi

Metode yang digunakan dengan memakai teknik ceramah interaktif dengan media power point. Adapun materi yg diberikan yaitu: (a) Pengertian Hidroponik, (b) Kelebihan Hidroponik, (c) Pengadaan media tanam Hidroponik, (d) Jenis Tanaman Hidroponik buat pada tempat tinggal, (e) Pemeliharaan tumbuhan Hidroponik, (f) Pemanenan Hidroponik

2.2 Pelatihan dan Praktik Pembuatan Hidroponik

Setelah pemaparan materi terkait *Hidroponik* diberikan kepada peserta maka tahap berikutnya adalah pelatihan dengan menggunakan media *Rockwool* *Rockwool* atau dikenal juga mineral wool berbentuk seperti busa dan mempunyai serat halus dan beratnya sangat ringan. Media ini dipilih karena lebih mudah dan dapat menghasilkan tanaman yang lebih banyak karena tidak ada sekat ataupun ruang yang tertutup. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut: Alat dan bahan yang wajib disiapkan adalah (a) Pipa air; (b) benih sayuran (sawi, kangkung, seledri, bayam); (c) Media: *rockwool*; (d) Nutrisi; (e) Cutter atau gunting;

2.3 Pendampingan

Untuk memastikan bahwa kegiatan bisa berjalan sesuai yang diharapkan, maka tahapan berikutnya yang dijalankan adalah kegiatan pendampingan. Selama dua bulan tim Program Kemitraan Masyarakat mendampingi dan memantau pelatihan *Hidroponik* ini. Selain pendampingan secara fisik/tiba langsung, juga dilakukan melalui hubungan telephone maupun *whats up* (WA) karena cara tersebut dirasakan lebih efektif dan efisien jika dalam praktek lapangan mengalami kesulitan.

2.4 Evaluasi Kegiatan

Untuk mengetahui keberhasilan aktivitas ini maka penilaian dilakukan menggunakan cara sebagai berikut: (a) Kegiatan pemaparan materi dievaluasi berdasarkan partisipasi peserta serta keaktifan peserta. Apabila tingkat partisipasi minimal mencapai 60% dari seluruh peserta yang direncanakan maka kegiatan ini dianggap berhasil. Keaktifan peserta dan keefektifan pemaparan dinilai dari interaksi peserta selama pelaksanaan pemaparan materi (b) Evaluasi utama atas pengabdian ini adalah apabila target dari program ini tercapai yaitu kader mampu menanam bibit sayuran hidroponik, pemeliharaan, hingga memanen.

3. Pelaksanaan Kegiatan

Metode Hidroponik adalah sistem budidaya pertanian menggunakan media tanam air yg dilakukan secara vertikal atau bertingkat, baik pada ruangan juga diluar ruangan (Mas'ud, 2009). Sistem budidaya pertanian secara hidroponik ini adalah konsep penghijauan yang cocok untuk wilayah perkotaan dan lahan terbatas (Tom, 2005). Dari sisi ekonomi menanam sayuran menggunakan konsep Hidroponik sangat menguntungkan (Murali,

Soundaria, Maheswari, Santhakumari & Gopal, 2011). Tanpa membutuhkan biaya yang tinggi dan dengan perawatan yang relatif mudah warga bisa memenuhi kebutuhan sayur mayur sehat tanpa harus membeli (Tallei, Rumengan & Adam, 2017).

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini terbagi atas aktivitas pelatihan guna penyampaian materi terkait hidroponik dan praktik pembuatan hidroponik menggunakan media *Rockwool*.

Kegiatan pelatihan dimaksudkan untuk meningkatkan pemahaman pada mitra Posyandu terkait cara penanaman hidroponik. Adapun kegiatan training sudah dilaksanakan sebagai berikut:

3.1 Pelatihan Kepada Kader Posyandu Mawar

Pelatihan dilakukan terhadap lima orang kader Posyandu Mawar. Adapun materi yang diberikan sebagai berikut: (a) Pengertian Hidroponik; (b) Kelebihan Hidroponik; (c) Pengadaan media tanam *Rockwool*; (d) Jenis Tanaman Hidroponik; (e) Pemeliharaan tumbuhan Hidroponik; (f) Pemanenan Hidroponik. Kegiatan pelatihan pada kader menggunakan narasumber Usman Umar yang didampingi oleh tim Program Kemitraan Masyarakat untuk menciptakan lahan Hidroponik di Posyandu Mawar yang ditanami sayuran berupa seledri, sawi, kangkung, & bayam.

3.2 Praktik Pembuatan Hidroponik

Setelah semua kader memahami materi mengenai hidroponik, selanjutnya mempraktekkan pembuatan hidroponik. Praktek yang sudah terealisasi adalah pembuatan *Hidroponik* yang memakai media paralon. pada lahan Posyandu Mawar. Bahan- bahan yang bisa dipakai untuk menciptakan hidroponik sebagai berikut: (a) Paralon besar putih; (b) Peralon kecil putih; (c) Penyambung pipa abu-abu; (d) Ember penampung air; (f) Atap mika bening; (g) Gelas tempat tanaman; (i) *Rockwool*; (j) Nutrisi; (k) Benih.



Gambar

1. Pemasangan Instalasi Hidroponik Menggunakan Pipa Paralon

3. 3 Persiapan bibit tumbuhan & penanaman

Seperti halnya menanam, menyemaikan benih juga memerlukan wadah dan media tanam. Wadah sanggup apa saja sepanjang bisa diisi media tanam seperlunya dan mempunyai lubang pada bagian bawah untuk mengeluarkan kelebihan air. Persemaian memakai wadah spesifik persemaian benih yang dikenal dengan tray.



Gambar 2. Pelatihan Penanaman Bibit Sayuran Pada Media *Rockwool*



Gambar 3. Penanaman Bibit Sayuran Oleh Kader Posyandu Mawar

Penerapan metode *Hidroponik* sangat gampang, yaitu sebagai berikut: (1) Bibit disemai dalam media rockwol, (dua) Bibit yang telah tumbuh (kira-kira butuh saat seminggu), (3) Masukkan bibit sayuran ke pada lubang tanam, media tanam menggunakan Rockwool yang sudah ditaruh didalam gelas dan diberi kain flanel menjadi sumbu untuk mengalirkan air dan nutrisi, (4) Isi bak penampung menggunakan nutrisi sesuai takaran,

(5) Tambahkan air dan nutrisi setiap minggu, (6) Tunggu sampai tanaman siap dipanen (Adam, Early, Brook & Bamford, 2015). (Istiqomah, 2015).



Gambar 4. Pemindahan Bibit Sayuran Hidroponik Pada Instalasi Pipa Paralon

3.4 Pemeliharaan tumbuhan

Tanaman juga memerlukan perawatan sama halnya makhluk hayati yang lain. Tanaman memerlukan perhatian & kasih sayang. Selain penyiraman dilakukan setiap hari juga perlu pemupukan, dan juga pengendalian hama penyakit.



Gambar 5. Pemeliharaan Tanaman Hidroponik

3.5 Pemanenan

Pemanenan sayuran umumnya dilakukan menggunakan sistem bubut akar (sawi, bayam, seledri, kangkung). Jika kita punya tumbuhan sendiri dan dikonsumsi sendiri akan lebih

berhemat jika panen dilakukan dengan mengambil daunnya saja. Dengan cara tersebut tumbuhan sayuran sanggup bertahan lebih lama dan panen dapat dilakukan berulang-ulang.

Sebagian besar kader Posyandu Mawar berprofesi menjadi ibu rumah tangga. Sehingga mereka memiliki waktu yang relatif banyak untuk melakukan pekerjaan lain. Selama ini seusai menuntaskan pekerjaan rumah tangga misalnya memasak, membersihkan tempat tinggal, mencuci, menyetrika dan lainnya umumnya mereka menonton televisi atau sekedar berbincang bersama tetangga. Hanya sebagian ibu rumah tangga yang mempunyai pekerjaan sampingan misalnya kader Posyandu Mawar. Pelatihan penanaman dalam lahan terbatas pada lahan Posyandu Mawar direspon positif oleh kader dan warga masyarakat di Desa Palioi. Dengan adanya pelatihan hidroponik yang dimulai dari kader posyandu bisa memotivasi warga disekitar Posyandu Mawar buat menanam hidroponik juga.

Adapun output berdasarkan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) adalah adanya kebun hidroponik dilahan Posyandu Mawar yang dikelola oleh kader dan hasilnya juga dimanfaatkan untuk dikonsumsi setiap hari dan bisa dipakai juga menjadi bahan baku lokal untuk pemberian makanan tambahan bagi bayi dan balita.



Gambar 6. Pemanenan Tanaman Hidroponik

4. Kesimpulan

Hidroponik merupakan budidaya menanam memanfaatkan air atau larutan mineral bernutrisi tanpa memakai tanah dengan menekankan pemenuhan kebutuhan nutrisi bagi tumbuhan. Kegiatan pelatihan dan praktik pembuatan hidroponik sudah dilaksanakan. Adapun output berdasarkan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini warga memahami cara bertanam *Hidroponik* serta mampu mempraktekan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan apresiasi terdalem kepada KEMENTERIAN RISET DAN TEKNOLOGI/ BADAN RISET DAN INOVASI NASIONAL DEPUTI BIDANG PENGUATAN RISET DAN PENGEMBANGAN yang telah mendanai PROGRAM KEMITRAAN MASYARAKAT Tahun 2020. Kepada Pimpinan Politeknik Kesehatan Muhammdiyah Makassar dan seluruh civitas akademika Prodi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Muhammadiyah Makassar yang telah berpartisipasi sehingga kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Ini dapat berjalan dengan baik.

5. Referensi

- Prigianata, M. M. (2013). *Sistem Informasi Posyandu Guna Mempermudah Pencatatan Pemeriksaan Berbasis Web*. J-Intech 1(1). 2013.
- Kementrian Kesehatan, (2011). *Pedoman Umum Pelayanan Posyandu*, Departemen Kesehatan Republik Indonesia.
- Haryanto, D. & Nurwijayanti, K. N. (2018). *imulatur Sistem Pengairan Otomatis Tanaman Hidroponik Dengan Arduino*. Jurnal Teknik Elektro (TESLA), 20(2), 131-139.
- Oktarina & Purwanto, B. E. (2009). *Responsibilitas Pertumbuhan & Hasil Selada (Lactuca sativa) secara Hidroponik terhadap Konsentrasi & Frekuensi Larutan Nutrisi*. Agritrop Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian , 125-132
- Mas'ud, H. (2009). *Sistem Hidroponik menggunakan Nutrisi & Media Tanam Berbeda Terhadap Pertumbuhan & Hasil Selada*. Media Litbang Sulteng. 2(2), 131- 136.
- Tom, T. (2005). *Garden History : Philosophy and Design*, 2000 BC--2000 AD. Spon Press; New York.

Murali, M.R., Soundaria, M., Maheswari, V., Santhakumari, P., & Gopal, V. (2011). *Hydroponics, a novel alternative for geponic cultivation of medicinal plants and food crops*. International Journal Pharmacy and Biology Science, 2(2), 286-296.

Tallei, T.E., Rumengan, I.F.M., & Adam, A. (2017). *Hidroponik buat Pemula*. Penerbit LPPM Universitas Lambung Mangkurat, UNSRAT PRESS: Banjarmasin

Adam, C.R., Early, M.P., Brook, J.E., & Bamford, K.M. (2015). *Principle of Horticulture*. Routledge: London.

Istiqomah, S. (2015). *Menanam Hidroponik*. Ganeca Exact.

Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)